

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja sebagai petani, sehingga negara ini dikenal sebagai negara agraris. Negara agraris memiliki ketahanan pangan yang kuat karena mampu memproduksi berbagai komoditas seperti beras, jagung, kopi, buah-buahan, dan sayuran. Oleh karena itu, sektor pertanian memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Bahkan saat krisis ekonomi melanda, sektor ini tetap bertahan dan terus tumbuh (Wikipedia, 2010).

Saat ini, tidak hanya laki-laki yang terlibat dalam sektor pertanian, tetapi juga perempuan. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa hampir setiap desa memiliki kelompok wanita tani. Karena perempuan tidak lagi dipandang sebelah mata dalam pengambilan kebijakan, pemberdayaan kelompok wanita tani sangat penting. Sejak Orde Baru, peran perempuan yang minim dalam berbagai aspek telah terlihat (Roesmidi dan Riza, 2001:110).

Peran perempuan sering dikaitkan dengan pekerjaan rumah tangga, seperti menjaga rumah. Namun, wanita adalah sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang. Saat ini, banyak perempuan yang sukses dalam pekerjaan mereka sebagai pebisnis, politikus, dan budayawan. Perempuan aktif dalam pertanian dengan membentuk komunitas yang bergerak. Mereka dapat menghasilkan uang secara mandiri, mengurangi ketergantungan yang dapat menyebabkan ketidaksetaraan gender. Perempuan memiliki kekuatan, potensi, dan

kelebihan yang dapat membantu mereka menjadi lebih produktif dan mandiri dengan memperluas pengetahuan dan kemampuan mereka sesuai dengan situasi dan kondisi mereka (Bhastoni, 2015:121).

Pemberdayaan menurut Ma'arif Syafi'i (2003:189) adalah transformasi hubungan kuasa antara laki-laki dan perempuan pada empat level yaitu keluarga, masyarakat, pasar, dan negara. Upaya untuk memperlakukan laki-laki dan perempuan secara setara dalam hal hak dan kewajiban adalah salah satu bentuk pemberdayaan. Pendekatan program perempuan dalam pembangunan dan pertanian telah meningkatkan kesadaran akan peran perempuan dan mewujudkannya. Pengembangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan juga dikenal sebagai pemberdayaan. Untuk memaksimalkan potensi yang ada, mereka menggunakan pelatihan, penyuluhan, dan informasi. Oleh karena itu, masyarakat memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia bagi mereka. Sumber daya manusia yang unggul dapat meningkatkan pengetahuan dan kreativitas, sementara sumber daya alam yang melimpah menjadi bahan baku untuk kegiatan pemberdayaan. Hal ini membuat masyarakat mempertimbangkan keberlanjutan pemberdayaan. Selain itu, pemberdayaan ini dapat menghasilkan keuntungan ekonomi tambahan bagi masyarakat (Ma'arif Syafi'i, 2003:189).

Menurut Edi Suharto (2004: 31) pemberdayaan harus melibatkan berbagai pihak, terutama perempuan karena posisi mereka di masyarakat sering dipandang sebelah mata. Pelatihan pemberdayaan perempuan dilakukan oleh banyak pihak, terutama di pedesaan dalam sektor pertanian dan UMKM (Usaha Mikro Kecil

Menengah). Seringkali, perempuan mendominasi pelatihan ini, terutama melalui pembentukan kelembagaan seperti Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT bertujuan untuk meningkatkan peran perempuan dalam sektor pertanian. Dalam pengelolaan pertanian, perempuan sangat penting. Dengan adanya petani perempuan dalam KWT, nilai ekonomi hasil pertanian meningkat. Melalui pemberdayaan KWT, perempuan tidak hanya membantu suami atau Kelompok Bapak Tani (KBT) bekerja, tetapi mereka juga lebih produktif dan mandiri. Mereka belajar mengelola dan mengolah hasil pertanian untuk memenuhi permintaan pasar dan memaksimalkan potensi mereka. Dengan demikian, KWT sangat membantu dalam memberdayakan perempuan dalam program pembangunan berbasis pemberdayaan (Edi Suharto, 2004: 31).

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera di dusun Cimamut, desa Mekarjadi, Ciamis, merupakan kelompok yang terdiri dari para istri petani. Kelompok Wanita Ini diketuai oleh Ibu Edah Jubaedah. Kelompok ini aktif dalam bidang pertanian, dengan fokus pada pemanfaatan sumber daya pertanian secara bersama-sama untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. KWT Sejahtera berkembang berdasarkan keakraban, keserasian, dan kesamaan kepentingan anggotanya. Kelompok ini biasanya berada di tingkat dukuh atau desa dengan potensi lahan pertanian, baik kering maupun basah. keberadaan KWT Sejahtera diakui telah meningkatkan pemahaman dan inovasi petani tentang cara mengelola lahan dan meningkatkan hasil panen. Berkat berbagai inovasi dan pengembangan yang diperoleh dari pertemuan dan pelatihan di forum KWT, KWT Sejahtera juga membantu anggotanya mengelola, mengolah, dan

memasarkan produk tani yang dihasilkannya. Melalui lembaga ini, setiap perempuan di dusun Cimamut dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh KWT Sejahtera. Kelompok ini terutama menanam bawang merah, tetapi mereka juga menanam berbagai jenis sayuran dan kacang-kacangan di area sekitar. Meskipun demikian, faktor cuaca yang berubah-ubah dapat menyebabkan beberapa tanaman menghasilkan hasil yang buruk (Wawancara bersama Ibu Edah Jubaedah selaku ketua KWT Sejahtera, Februari 2024).

Adapun jenis varietas tanaman yang ditanam oleh KWT Sejahtera diantaranya kacang edamame, bawang merah, kacang tanah. Varietas tersebut tidak ditanam berbarengan karena melihat lahan yang terbatas dan melihat kondisi cuaca yang cocok pada saat itu. Begitupun dengan tanaman umbi-umbian seperti kacang tanah, singkong, dan ubi jalar. Semua tanaman tersebut dimanfaatkan oleh KWT Sejahtera dalam kegiatan bercocok tanamnya. Kemudian jika dilihat dari penggunaan lahannya, KWT Sejahtera memanfaatkan beberapa lahan kosong yang ada di setiap RT di Dusun Cimamut. Selain itu, KWT Sejahtera ini menggunakan tanah milik pemerintah desa untuk bercocok tanam. Jika dilihat dari luas tanahnya mungkin tidak seberapa dibandingkan dengan lokasi yang memang diperuntukan untuk lahan pertanian, namun dengan segala keterbatasan yang ada, para petani ini dapat memanfaatkannya (Wawancara bersama Ibu Reni selaku sekretaris KWT Sejahtera, Maret 2024).

Hasil panen dari KWT Sejahtera dikelola dan dijual ke pasar, warung kecil, dan media sosial seperti Facebook. Konsumen bahkan telah memesan beberapa

produk sebelum waktunya. Meskipun keuntungan tidak signifikan, namun cukup untuk meningkatkan kas kelompok dan pendapatan anggota. Oleh karena itu, KWT Sejahtera turut membantu meningkatkan ekonomi komunitas di sekitarnya. Ibu Edah Jubaedah menyatakan bahwa keberadaan Kelompok Wanita Tani sangat membantunya, terutama selama musim panen ketika tidak ada pekerjaan lain. Hasil panen dari KWT menjadi sumber pendapatan tambahan bagi ekonomi keluarga. Partisipasi masyarakat sangat penting untuk mendukung pemberdayaan perempuan, khususnya dalam bidang pertanian. Program ini memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat dan pengelolaan alam tanpa mengganggu fungsinya. Keberadaan KWT Sejahtera sangat penting di dusun Cimamut karena banyak petani masih menjual hasil panen mereka secara mentahan dengan harga murah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil pertanian dan pendapatan petani anggota KWT Sejahtera, sangat penting bagi petani untuk memahami proses pengolahan dan memilih jenis tanaman yang lebih kreatif dan menguntungkan (Wawancara bersama Ibu Edah Jubaedah selaku Ketua KWT Sejahtera, Maret 2024).

Dari fenomena yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengambil fokus penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani Sejahtera Dalam Peningkatan Taraf Ekonomi Keluarga”** (Studi Deskriptif di Dusun Cimamut, Desa Mekarjadi, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Sejahtera untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga di Dusun Cimamut, Desa Mekarjadi, Kecamatan Sadananya, Ciamis?
2. Bagaimana hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Sejahtera untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga di Dusun Cimamut, Desa Mekarjadi, Kecamatan Sadananya, Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Sejahtera untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga di Dusun Cimamut, Desa Mekarjadi, Kecamatan Sadananya, Ciamis.
2. Untuk mengetahui hasil dari kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Sejahtera untuk meningkatkan

taraf ekonomi keluarga di Dusun Cimamut, Desa Mekarjadi, Kecamatan Sadananya, Ciamis.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pemberdayaan masyarakat dalam kelompok wanita tani sejahtera, khususnya dalam konteks Pengembangan Masyarakat Islam. Selain itu, penelitian ini akan menjadi referensi penting dalam literatur tentang praktik dan strategi pemberdayaan masyarakat, yang dapat digunakan untuk memperluas pemikiran dan penerapan dalam konteks yang relevan.

D.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera dalam upaya mereka untuk memberdayakan masyarakat di dusun Cimamut, desa Mekarjadi, kecamatan Sadananya, Ciamis. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi KWT Sejahtera dalam meningkatkan program-program mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pemberdayaan masyarakat.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama, Skripsi Johan Fauziansyah (2018) berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani Anggrek Desa

Margahayu Kabupaten Bandung” menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Skripsi ini mengulas tentang konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok wanita tani dan berbagai proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah dan kelompok wanita tani tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani “Anggrek” di Desa Margahayu Selatan berhasil dalam pemberdayaan, terutama dalam menjaga komunikasi berkelanjutan dengan pemerintah untuk melanjutkan dan meningkatkan program-programnya.

Kedua, Skripsi Ari Rizalul Alpani (2022) berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Wanita Tani Dewi Sri, Studi Deskriptif di Desa Bojongpicung Cianjur” juga menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Skripsi ini mengkaji Kelompok Wanita Tani Dewi Sri yang berusaha memaksimalkan potensi lingkungan dan mendukung masyarakat Bojongpicung dalam memanfaatkan sumber daya alam. Program KWT ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola pekarangan sebagai lahan pertanian, memberikan penghasilan tambahan kepada ibu rumah tangga, dan terpilih sebagai salah satu kelompok wanita tani terbaik di Indonesia, serta berhasil menjalankan program pelatihan pertanian berkelanjutan yang menyebabkan peningkatan jumlah anggota Dewi Sri.

Ketiga, Penelitian oleh Supriati (2017) dengan judul “Peranan pemberdayaan perempuan Kelompok Wanita Tani (KWT) Indah Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga: studi deskriptif Di Desa Cibiru Wetan, Cileunyi, Kabupaten Bandung” menggunakan metode deskriptif kualitatif

untuk menggambarkan dan menjelaskan peran KWT Indah Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini menemukan bahwa program pemberdayaan perempuan oleh KWT Indah Lestari meliputi pelatihan penyemaian bibit hidroponik, kerjasama dengan pihak luar untuk pengembangan, menciptakan lapangan pekerjaan, menanam pepohonan, dan mencari pasar untuk produk pertanian. Dampaknya terasa signifikan dalam peningkatan ekonomi, sosial, dan psikologis bagi perempuan yang bergabung dengan KWT Indah Lestari.

F. Landasan Pemikiran

F.1 Landasan Teoritis

Pemberdayaan menurut Edi Suharto (2010:59-60) adalah suatu proses dan tujuan yang saling terkait. Pemberdayaan adalah proses yang melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok-kelompok yang rentan di masyarakat, termasuk orang-orang yang menghadapi masalah kemiskinan. Tujuan pemberdayaan adalah untuk menciptakan perubahan sosial yang memungkinkan masyarakat memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, dan sosial mereka, seperti meningkatkan rasa percaya diri, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan tujuan mereka sendiri.

Sedangkan, pemberdayaan menurut Mardikanto dan Soebiato (2019:28) sebagai sebuah proses yang terdiri dari serangkaian tindakan yang bertujuan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok-kelompok

yang lemah di masyarakat, termasuk individu yang hidup dalam kondisi kemiskinan. Proses pemberdayaan mengacu pada kemampuan individu dan kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam proses meningkatkan kualitas hidup mereka dan mendapatkan akses ke sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Masyarakat menurut Horton dalam M. Zaini Hasan dkk (1996:12-13) didefinisikan sebagai sekelompok manusia yang hidup secara relatif mandiri dalam suatu wilayah yang spesifik untuk waktu yang lama. Kebudayaan mereka telah berkembang selama bertahun-tahun dan mereka melakukan aktivitas bersama. Horton juga menekankan bahwa masyarakat terdiri dari individu-individu yang saling tergantung satu sama lain melalui pembagian kerja yang fungsional, sistem sosial budaya yang mengatur perilaku mereka, dan kesadaran akan kesatuan dan norma yang mengatur tindakan mereka.

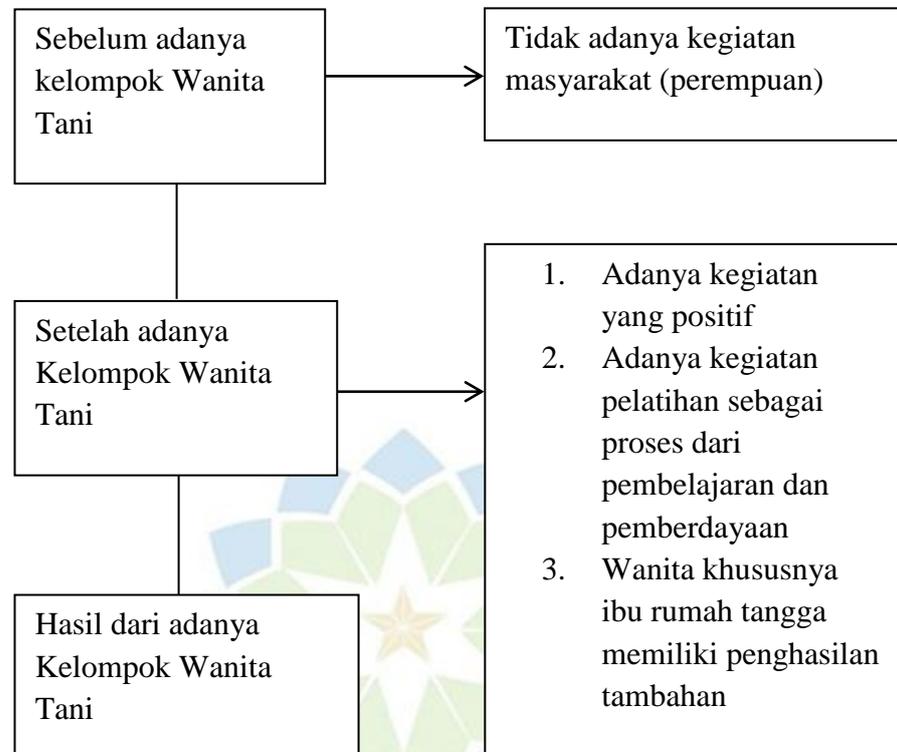
Kelompok Wanita Tani (KWT) Menurut Rina Wati (2013:27) adalah organisasi yang didirikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para istri petani dan perempuan pedesaan dalam bidang pertanian. KWT adalah wadah kegiatan yang didasarkan pada keakraban, keserasian, dan kepentingan bersama dalam memanfaatkan sumber daya pertanian. Anggotanya terdiri dari ibu-ibu istri petani yang bekerja sama untuk meningkatkan hasil pertanian dan kesejahteraan kelompok. Selain itu, untuk meningkatkan pendapatan keluarga, KWT mendorong anggotanya untuk mengembangkan usaha produktif di tingkat rumah tangga dengan memanfaatkan hasil pertanian dan perikanan.

Kegiatan KWT juga telah berkembang menjadi pelatihan keterampilan bagi perempuan pedesaan sesuai dengan kebutuhan zaman (Rina Wati, 2013:27).

Ekonomi atau "*economic*" dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata "Oikos" atau "Oiku" dan "Nomos" yang berarti peraturan rumah tangga. Pengertian ekonomi tidak hanya terbatas pada hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan rumah tangga dalam arti sempit, seperti keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak. Dalam perkembangannya, istilah "rumah tangga" juga mencakup konsep yang lebih luas, termasuk rumah tangga bangsa, negara, dan bahkan dunia. Dengan demikian, ekonomi dapat dipahami sebagai semua hal yang berkaitan dengan pengaturan dan pengelolaan kehidupan dalam berbagai skala rumah tangga, baik dalam konteks keluarga kecil maupun dalam konteks yang lebih luas seperti negara dan masyarakat global (Iskandar Putong, 2010:1).

Ekonomi keluarga merupakan cabang ekonomi yang memfokuskan pada unit terkecil dalam sistem ekonomi, yaitu keluarga. Dalam kajian ini, diperhatikan bagaimana keluarga mengelola sumber daya yang terbatas untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa. Keluarga dihadapkan pada tiga pertanyaan utama: apa barang dan jasa yang mereka inginkan, bagaimana cara memperolehnya, dan siapa yang menggunakan barang dan jasa tersebut. Kajian ini tidak hanya membahas tentang keinginan dan kebutuhan, tetapi juga tentang penentuan pilihan, pengambilan keputusan, kegiatan ekonomi yang dilakukan keluarga, serta tujuan ekonomi yang ingin dicapai (Shinta Doriza, 2015:2).

F.2 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-langkah Penelitian

G.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tepatnya di dusun Cimamut, Desa Mekarjadi, kecamatan Sadananya, kabupaten Ciamis. Peneliti memilih dusun Cimamut karena Kelompok Wanita Tani (KWT) sejahtera berjalan dengan baik dan dan menjadi daya tarik kaum wanita untuk ikut serta didalamnya.

G.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan konteks ilmu pengetahuan, diketahui bahwa paradigma merupakan suatu kerangka konseptual yang memberikan bentuk dasar pemahaman penelitian untuk bidang tertentu dengan keyakinan mendasar, metode-metode, dan asumsi sehingga paradigma dapat mempengaruhi terhadap data, cara pandang manusia terhadap dunia dalam mengelola informasi dan mengembangkan teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan paradigma Etnografi, di mana para peneliti terjun langsung ke masyarakat yang diteliti untuk mengamati dan mencatat kehidupan dan kebudayaan mereka. Untuk memahami konteks pemberdayaan masyarakat Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera, metode ini melibatkan catatan lapangan, wawancara, dan observasi aktif (Denzin & Yvonne, 1994:3).

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berpusat pada penjelasan rinci tentang kata-kata dan tindakan yang diamati dari individu atau kelompok. Untuk menggambarkan dan menjelaskan proses pemberdayaan masyarakat di Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera, observasi langsung di lapangan dan wawancara mendalam dengan informan digunakan.

G.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari masalah masyarakat, tata cara yang

sesuai, situasi khusus, hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, dan proses yang sedang berlangsung dan pengaruhnya terhadap fenomena (Whiteney, 1960:55).

Penelitian ini berfokus pada deskripsi tentang bagaimana Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera memberdayakan perempuan dan masyarakat di dusun Cimamut, desa Mekarjadi, kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis. Metode deskriptif dipilih karena dapat menjelaskan secara mendetail masalah dan kondisi lingkungan yang relevan dengan fenomena yang diamati di lokasi tersebut.

G.4 Jenis Data dan Sumber Data

G.4.1 Jenis Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera di Dusun Cimamut, Desa Mekarjadi, Kecamatan Sadananya, Ciamis. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami proses kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh KWT Sejahtera di komunitas tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif, yang memungkinkan analisis mendalam terhadap kontribusi KWT Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui inisiatif ekonomi mereka.

Adapun data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang dihasilkan dari proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani

Sejahtera di Dusun Cimamut, Desa Mekarjadi, Kecamatan Sadananya, Ciamis

2. Data yang didapat dari hasil kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Sejahtera di Dusun Cimamut, Desa Mekarjadi, Kecamatan Sadananya, Ciamis

G.4.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari wawancara langsung dengan ketua KWT Sejahtera, Ibu Edah Jubaedah dan Ibu Reni selaku Sekretaris KWT Sejahtera. Sementara itu, data sekunder berasal dari informasi yang dikumpulkan dari sumber lain yang tidak langsung terlibat dalam kegiatan KWT Sejahtera tetapi memberikan konteks yang lebih luas. Data ini juga mendukung kebutuhan dari sumber data primer, misalnya dari sekretaris KWT Sejahtera, masyarakat sekitar dan pemerintah setempat di wilayah Dusun Cimamut Desa Mekarjadi yang menjadi pusat kegiatan KWT Sejahtera.

G.5 Informan

Peneliti mengambil beberapa informan untuk mendapatkan informasi atau jawaban yang diajukan dari beberapa pertanyaan yang telah disusun peneliti, diantaranya peneliti memilih Ibu Edah Jubaedah selaku ketua KWT Sejahtera untuk menjadi informan pertama dalam penelitian. Karena hal ini berkaitan

dengan pemilik kekuasaan yang mengatur dan menentukan suatu program dalam kegiatan yang ada didalamnya. Untuk informan yang kedua adalah Bapak Ihin Solihin selaku tokoh pemerintah setempat. Informan yang ketiga adalah Ibu Reni selaku Pengurus KWT Sejahtera. Kemudian informan yang keempat yaitu Ibu Devi selaku masyarakat, dan informan yang terakhir yaitu Ibu Eti juga selaku masyarakat yang memanfaatkan hasil dari pengelolaan yang dilakukan oleh KWT Sejahtera. Maka dari itu, peneliti menggunakan lima informan yang terlibat dalam pelaksanaannya

G.6 Teknik Pengumpulan Data

G.6.1 Observasi

Observasi adalah teknik penelitian yang melibatkan partisipasi aktif peneliti dalam situasi alamiah. Dengan menghabiskan waktu untuk mengamati secara langsung dan mencatat apa yang terjadi, observasi membantu peneliti menjelaskan berbagai aspek dari fenomena yang sedang diteliti tanpa mengganggu prosesnya. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan menganalisis kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan cara mengamati kondisi yang ada sebelum dan sesudah adanya program yang dilaksanakan oleh KWT Sejahtera.

G.6.2 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan responden di Dusun Cimamut, Desa Mekarjadi, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui pendapat responden

tentang kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera. Tujuan wawancara adalah untuk mengidentifikasi masalah dan mendapatkan informasi menyeluruh tentang peran KWT Sejahtera dalam membangun masyarakat lokal.

G.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tertulis mengenai sejarah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, serta berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera. Metode ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis berbagai aspek yang relevan dengan upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh KWT Sejahtera di lokasi penelitian.

G.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif keabsahan dengan ketepatan prosedur menjadi hal saling terikat karena jika kedua hal tersebut ada maka hasil dan kesimpulan dari penelitian tersebut bisa dipercaya yang menjadi dasar suatu fakta umum (Roosdiana et al, 2021: 82).

Adapun teknik yang digunakan untuk memvalidasi keabsahan data penelitian ini, menggunakan metode Triangulasi dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian, hasil wawancara, dan observasi. Teknik ini membantu mengumpulkan data yang konsisten dan dapat dipercaya, yang mendukung kesimpulan penelitian (Sadiah, 2015:99).

G.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Farida Nugrahani (2014:177) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data di lapangan, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam secara kontekstual melalui:

G.8.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penting dalam penelitian kualitatif yang melibatkan rangkuman, identifikasi data utama, kategorisasi, dan penghilangan data yang tidak relevan. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan pengumpulan dan analisis data lebih lanjut. Proses ini memerlukan pemikiran yang cermat dan pengetahuan mendalam dari peneliti. Bagi peneliti yang baru mengenal reduksi data, berdiskusi dengan kolega atau ahli lainnya dapat membantu pengembangan pemahaman dan keterampilan. Hasil dari reduksi data yang dilakukan dengan baik akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan proses pengumpulan data berikutnya (Farida Nugrahani, 2014:182).

G.8.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami konteks yang sedang diteliti, merencanakan langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut, dan mengevaluasi simpulan yang dapat diambil dari data yang terkumpul. Biasanya, data disajikan secara ringkas dengan menjelaskan temuan yang mendukung hipotesis

yang telah dirumuskan sebelumnya dan diperoleh dari pengumpulan data di lapangan (Farida Nugrahani, 2014:182).

G.8.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian adalah hasil akhir yang menanggapi pertanyaan penelitian dengan mengandalkan analisis data yang telah dilakukan. kesimpulan ini disampaikan secara deskriptif untuk menggambarkan situasi obyektif yang sedang diteliti. Seiring dengan penemuan data baru yang lebih kuat dan relevan, sifatnya dapat berubah. Meskipun deskripsi awal mungkin tidak jelas, kesimpulan ini muncul dari penelitian mendalam (Farida Nugrahani, 2014:182)

